IMPLIKATUR DALAM PODHUB DEDY CORBUZIER, VIDI ALDIANO BERSAMA KEANU DAN ANYA GERALDINE: KAJIAN PRAGMATIK

Kintan Putri Syavira*¹

Evita Fitri Anggraini²

Chalisa Putri Meilidya³

^{1,2,3} Program Studi Pendidika Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Humaniora, Universitas Insan Budi Utomo Malang, Indonesia

*e-mail: kintansyavira00@gmail.com¹, evitafitri2502@gmail.com², chalisameilidya@gmail.com³

Abstrak

Salah satu alat utama dalam berkomunikasi adalah bahasa. Bahasa memainkan peran penting dalam setiap interaksi sosial yang dilakukan oleh manusia. Bahasa adalah alat untuk mengekspresikan pikiran, berbagi informasi, membangun hubungan, dan mentransmisikan pengetahuan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pragmatik merupakan ilmu kebahasaan yang erat kaitannya dengan konteks. Dalam pragmatik, implikatur termasuk salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang maksud yang terkandung dalam sebuah ujaran. Implikatur dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama yaitu implikatur konvensional (*conventional implicature*) dan implikatur percakapan (*conversation implicature*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis implikatur yang terdapat pada acara PodHub Deddy Corbuzier dan Vidi Aldiano. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif kualitatif akan didasarkan pada penjelasan–penjelasan terkait jenis-jenis implikatur. Penjelasan tersebut akan didukung oleh teori implikatur oleh Paul Grice. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi, simak, dan catat. Dalam menganalisis data peneliti membagi ke dalam tiga tahapan. Ketiga tahapan tersebut adalah tahapan penyediaan sumber data, tahapan pengumpulan data, dan tahapan analisa data. Implikatur percakapan yang ditemukan dalam Podcast Deddy Corbuzier dan Vidi Aldiano pada program Podhub dengan Keanu Agl dan Anya Geraldine yang timbul karena adanya pelanggaran prinsip kerja sama terdiri dari macam-macam implikatur yang berbeda.

Kata kunci: Implikatur, pragmatik, podcast

Abstract

One of the main tools in communication is language. Language plays an important role in any social interaction undertaken by humans. Language is a tool for expressing thoughts, sharing information, building relationships, and transmitting cultural knowledge from one generation to the next. Pragmatics is a science of language closely related to context. In pragmatics, the curriculum is one of the branches of science that studies the meaning contained in a speech. Implicature can be classified into two main types: conventional curriculum (*conventional implicature*) and conversational implicature (*conversation implicature*). The purpose of this study was to find out the types of implicature found at the PodHub Deddy Corbuzier and Vidi Aldiano events. The method used in this study uses descriptive qualitative methods. Qualitative descriptive methods will be based on explanations–explanations of types of imitations. This explanation would be supported by Paul Grice's theory of architecture. The data collection techniques in this study are documentation techniques, check it out, and record. In analyzing the data, researchers divide it into three stages. The three stages are the data source provision stage, the data collection stage, and the data analysis stage. The implications of the conversation courses found in the Podcasts Deddy Corbuzier and Vidi Aldiano on the Podhub program with Keanu Agl and Anya Geraldine were due to violations of the principle of cooperation consisting of different imitations.

Keywords: Implicature, pragmatic, podcast

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu media utama sebagai alat komunikasi untuk sesama manusia. Dengan bahasa manusia dapat menuangkan bentuk ide dan pikirannya, bahasa sendiri termasuk media yang sangat efektif dalam menunjang proses berkomunikasi. Menurut Chaer (dalam Syaputri & Yuliani, 2023:30) bahasa didefinisikan sebagai sistem simbol bunyi yang bersifat arbitrer, masyarakat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan

mendeskripsikan diri mereka sendiri. Bahasa memainkan peran penting dalam setiap interaksi sosial yang dilakukan oleh manusia. Bahasa adalah alat untuk mengekspresikan pikiran, berbagi informasi, membangun hubungan, dan mentransmisikan pengetahuan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam praktiknya, bahasa sering diterapkan dalam komunikasi sehari-hari dalam kehidupan manusia. Komunikasi tersebut tentunya bertujuan untuk saling menyampaikan sesuatu hal dari satu penutur ke penutur yang lain hingga makna dari apa yang dikomunikasikan tersampaikan dengan baik.

Salah satu alat utama dalam berkomunikasi adalah bahasa. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang dapat dilakukan antara dua pihak atau lebih, yakni penutur dengan mitra tutur. Tentunya antara penutur dan mitra tutur harus memiliki pemahaman yang sama mengenai konteks pembicaraan yang sedang berlangsung agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Komunikasi termasuk istilah yang luas yang mencakup proses pertukaran informasi, ide, pikiran, atau perasaan antara individu atau kelompok. Komunikasi melibatkan penyampaian pesan dari penutur ke mitra tutur melalui berbagai saluran, seperti bahasa lisan, teks tertulis, gerak tubuh, ekspresi wajah, atau bentuk lainnya. Komunikasi dapat disengaja atau tidak disengaja dan terjadi dalam berbagai konteks. Percakapan merupakan salah satu bagian dari komunikasi. Percakapan memainkan peran penting dalam komunikasi yang efektif, karena memungkinkan terjadinya interaksi waktu dan pertukaran pikiran, serta emosi yang lebih dinamis.

Menurut Gumperz dalam Rustono (1999:48) percakapan merupakan sebuah bentuk aktivitas kerjasama yang berupa interaksi komunikatif. Dapat dijabarkan, bahwasannya percakapan merupakan sebuah proses pertukaran pikiran, ide, informasi, atau perasaan secara lisan atau tertulis terjadi antara dua orang atau lebih. Hal ini merupakan bentuk komunikasi di mana orang terlibat dalam dialog, secara bergiliran untuk mengekspresikan pikiran mereka dan menanggapi orang lain. Percakapan dapat bersifat informal atau formal, dan memiliki berbagai tujuan, seperti berbagi informasi, mengekspresikan emosi, membangun hubungan, bernegosiasi, atau sekadar menikmati interaksi sosial. Percakapan yang efektif melibatkan pendengaran aktif, pemahaman, dan keterlibatan timbal balik, yang berkontribusi pada pertukaran komunikasi yang bermakna dan relevan.

Agar sebuah percakapan menjadi efektif, penutur dan mitra tutur harus berkolaborasi. Namun, dalam praktiknya, penutur dan mitra tutur sering kali gagal berkolaborasi, sehingga menimbulkan kebingungan dalam sebuah percakapan. Sering ditemukan, penutur dan mitra tutur menggunakan makna yang tersembunyi atau implisit untuk memperhalus bahasa yang digunakan. Hal ini disebut implikatur dalam studi pragmatik. Mengutip dari Leech (dalam Syaputri & Yuliani, 2023:30) pragmatik didefinisikan dengan mengacu pada hubungan pembicara atau pengguna bahasa, jadi, secara sederhana pragmatik mengkaji atau mempelajari bahasa yang digunakan oleh pembicara atau lawan bicaranya. Sederhananya, pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari dan menyelidiki ujaran-ujaran yang dibuat oleh penutur dan mitra tutur yang dipengaruhi oleh sebuah konteks. Hal tersebut dipengaruhi oleh konteks pembicaraan agar tidak terjadi salah tafsir dalam memaknainya.

Menurut Yule (2014:3) pragmatik merupakan ilmu kebahasaan yang erat kaitannya dengan konteks. Dengan kata lain, pragmatik adalah suatu ilmu bahasa yang mempelajari dan mengkaji suatu tuturan antara penutur dengan mitra tutur yang dipengaruhi oleh konteks percakapannya sehingga tidak menimbulkan ke salah pahaman. Sebab seorang pembicara di dalam pertuturannya memiliki maksud tertentu ketika mengujarkan sesuatu. Ketika sedang terlibat dalam sebuah percakapan, seorang penutur memiliki tujuan tertentu ketika mengucapkan sesuatu dalam tuturannya. Dalam konteks pragmatik, hal ini disebut dengan implikatur.

Dalam pragmatik, implikatur termasuk salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang maksud yang terkandung dalam sebuah ujaran. Menurut Yule (dalam Syaputri & Yuliani, 2023:30) implikatur merupakan informasi yang disampaikan tanpa ekspresi eksplisit, dan pembicara selalu dapat menyangkal tujuan dari apa yang disampaikan. Implikatur mengacu pada jenis kesimpulan yang terjadi selama komunikasi, ketika pembicara menyampaikan

informasi secara tidak langsung atau menyiratkan sesuatu di luar makna kata-kata mereka. Hal ini melibatkan pemahaman akan makna yang dimaksudkan oleh pembicara berdasarkan isyarat kontekstual, norma-norma percakapan, dan latar belakang pengetahuan bersama. Levison (dalam Syaputri & Yuliani, 2023:30) mengungkapkan bahwa implikatur merupakan salah satu gagasan yang paling esensial dalam pragmatik. Alasan implikatur sangat penting bahwasannya karena implikatur menjelaskan bagaimana menyimpulkan sesuatu selain dari apa yang diungkapkan.

Grice (dalam Krisnawati, 2021:166) mendefinisikan implikatur sebagai penyimpulan makna dari suatu ujaran yang disertai dengan konteks, meskipun makna tersebut tidak ada atau tidak sesuai dengan pernyataannya. Implikatur pada dasarnya mengacu pada apa yang tersirat dalam percakapan, atau apa yang tidak dikatakan dalam penggunaan bahasa yang sebenarnya. Prinsip implikatur dapat membantu penutur maupun mitra tutur dalam menafsirkan makna dari sebuah diskusi yang terjadi. Implikatur dapat digunakan untuk menguraikan makna kata-kata pembicara. Sederhananya, implikatur dapat membantu memahami makna kata-kata pembicara dalam suatu percakapan.

Dikutip dari Grice (Azizah & Lakson, 2022:147) implikatur dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama yaitu implikatur konvensional (*conventional implicature*) dan implikatur percakapan (*conversation implicature*). Implikatur konvensional kebalikan dari implikatur percakapan, yang tidak didasarkan pada prinsip-prinsip atau maksim-maksim kerja sama. Implikatur konvensional ini juga bersifat non-transitori, yang berarti maknanya akan dipertahankan dalam jangka waktu yang lama. Kata penghubung "tetapi" adalah contoh kata yang berimplikatur konvensional. Misalnya, Nana menyarankan agar saya makan ayam goreng, tapi saya lebih memilih nasi goreng. Makna frasa 'Nana menyarankan ayam goreng, tapi saya memilih nasi goreng' disimpulkan dari kata penghubung 'dan' dan informasi dalam situasi tersebut, yaitu kesimpulan kontradiktif bahwa rekomendasi Nana tentang ayam goreng bertentangan dengan keputusan saya untuk makan nasi goreng. Hal ini mengimplikasikan bahwa situasi maupun pilihan yang saya inginkan tidak sesuai dengan apa yang saya pikirkan. Hal ini menunjukkan bahwa implikatur konvensional tidak bergantung pada konteks untuk menafsirkan makna sebuah ujaran.

Implikatur percakapan tentunya berbeda dengan implikatur konvensional. Implikatur percakapan harus dihubungkan dengan fenomena lain, seperti prinsip kerja sama dan konteks suatu kalimat. Dalam melaksanakan "kerja sama" tindak percakapan itu harus mematuhi empat maksim percakapan yang dikemukakan oleh Grice (Krisnawati, 2021:168) empat maksim tersebut diantaranya maksim kualitas, maksim kuantitas, cara, dan relevansi. Makna yang terkandung pada implikatur percakapan merupakan sebuah hal yang dituturkan oleh penutur. Implikatur percakapan, dengan kata lain, digambarkan sebagai makna yang tidak secara eksplisit dipicu oleh apa yang dikatakan oleh pembicara. Makna ini diaktifkan oleh kata-kata pembicara. Artinya, sebuah ujaran dapat menghasilkan makna implisit yang tidak termasuk dalam ujaran tersebut. Implikasi percakapan mengacu pada interpretasi implisit ini. Implikatur percakapan dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan sosialnya, diantaranya yaitu implikatur percakapan melarang, menyetujui, menolak, memerintah, meminta, menegaskan, mengeluh, dan melaporkan.

Bentuk implikatur percakapan sering ditemukan pada media sosial seperti yang sering dijumpai yaitu YouTube. YouTube merupakan salah satu bentuk media sosial berbasis video yang mudah diakses. YouTube menjadi peringkat kedua pengguna aktif terbanyak di dunia setelah Facebook, yakni sebanyak 2,29 miliar per Oktober 2021 (Databoks, 2022). Di dalam YouTube ada salah satu program yang bernama podcast. Podcast diartikan sebagai materi yang tersedia di internet dan dapat dipindahkan ke komputer atau media pemutar portabel secara otomatis baik dengan berlangganan ataupun gratis (Fadilah, Yudhapramesti, & Aristi, 2017). Podcast dalam bahasa Indonesia memiliki arti siniar dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) siniar adalah telkom siaran (beriat musik dll) yang dibuat dalam digital baik audio atau video yang diunduh di intern.

Salah satu kanal YouTube yang sedang terkenal saat ini dengan program podcast yaitu kanal milik Deddy Corbuzier. Podcast di kanal milik Deddy Corbuzier ini merupakan program podcast pertama yang dibuat oleh salah satu konten kreator YouTube di Indonesia. Podcast Deddy Corbuzier tidak hanya *close the door* tetapi juga banyak segmen seperti PWK, dan yang terbaru adalah Podhub. Podcast yang ini memiliki satu *host* tambahan selain Deddy Corbuzier yaitu Vidi Aldiano, Podhub berbeda dengan podcast *close the door* karena selain mengangkat berita atau topik yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat dan menghadirkan narasumber menyenangkan berbeda dengan podcast *close the door*, yang membuat orang penasaran untuk melihatnya. Salah satunya yaitu pada saat mengundang Anya Geraldine dan Keanu. Tidak hanya itu saja, Deddy Corbuzier dan Vidi Aldiano yang berperan sebagai penutur memiliki pengetahuan yang luas sehingga apa yang dibicarakan dalam podcastnya selalu menarik dan murni dari pemikirannya sendiri. Selain memikat perhatian publik, program ini tidak terlepas dari penggunaan bahasa yang beragam dan menarik. Beberapa penggunaan bahasa yang digunakan dalam acara podcast Deddy Corbuzier ini mengandung makna tersirat dari apa yang sebenarnya diucapkan, baik oleh penutur maupun mitra tutur.

Kalimat demi kalimat yang diujarkan oleh penutur dan mitra tutur dalam program podcast tersebut terjadi secara spontan tanpa adanya rekayasa. Menurut peneliti masih terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi yang mengakibatkan antara penutur dan mitra tutur memiliki perbedaan makna terhadap tuturannya. Hal tersebut disebabkan jika dalam komunikasi sehari-hari antara penutur dan mitra tutur memiliki pengetahuan latar belakang (*background knowledge*) yaitu kajian pragmatik, maka dari itu komunikasi dikatakan sukses jika sesuai dengan apa yang diharapkan satu sama lain. Kajian pragmatik erat kaitannya dengan bahasa lisan. Bahasa lisan sangat menarik diteliti menggunakan implikatur. Implikatur yang muncul dalam program podcast Deddy Corbuzier dikarenakan pembawa acara dan narasumber mengungkapkan makna secara tersirat saat berkomunikasi. Hal tersebut dilakukan secara sengaja namun terjadi secara spontan. Agar bisa memahami implikatur pada program podhub Deddy Corbuzier dan Vidi Aldiano perlu memerhatikan konteks pembicaraan. Pemaknaan dalam sebuah tuturan sangat dipengaruhi oleh konteks yang meliputi semua situasi di luar teks seperti tempat, partisipan, dan sebagainya.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat ditarik beberapa masalah yang menarik untuk dikaji:

1. Jenis implikatur apa saja yang terdapat pada acara PodHub Deddy Corbuzier dan Vidi Aldiano di episode "*Anya Geraldine, Eh kenapa cowo kalau mandi harus*"?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini disebut penelitian kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menguraikan dan mendeskripsikan data yang berhubungan dengan wujud implikatur percakapan dalam video podcast, Podhub Deddy Corbuzier dan Vidi Aldiano bersama Keanu dan Anya Geraldine dengan judul "*Eh kenapa cowo kalau mandi harus*".

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada fokus permasalahan, yaitu data yang berkaitan dengan wujud implikatur dalam acara podcast, Podhub Deddy Corbuzier dan Vidi Aldiano bersama Keanu dan Anya Geraldine dengan judul "*Eh kenapa cowo kalau mandi harus...*". Sumber data dari penelitian ini diambil dari Podhub Deddy Corbuzier dan Vidi Aldiano bersama Keanu dan Anya Geraldine dengan judul "*Eh kenapa cowo kalau mandi harus*" yang di unggah pada 14 Oktober 2023.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi, simak, dan catat. Teknik dokumentasi digunakan dalam pengambilan dokumentasi dengan cara menangkap layar saat menganalisis data yang mengandung implikatur. Teknik simak yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyimak berulang-berulang video Podhub Deddy Corbuzier dan Vidi Aldiano bersama Keanu dan Anya Geraldine dengan judul "*Eh kenapa cowo*

kalau mandi harus....” dengan memperhatikan tuturan yang mengandung implikatur.

Dalam menganalisis data peneliti membagi ke dalam tiga tahapan. Ketiga tahapan tersebut adalah tahapan penyediaan sumber data, tahapan pengumpulan data, dan tahapan analisa data.

Langkah pertama adalah teknik pengumpulan data. Teknik dokumentasi digunakan selama melakukan pengumpulan data. Metode ini didukung dengan teknik catat, mencatat percakapan yang mengandung unsur-unsur implikatur. Selanjutnya, mengkategorikan data penelitian berdasarkan jenis implikatur. Langkah kedua dari penelitian ini adalah analisis data. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam langkah ini. Tahapan analisa data masuk ke dalam tahapan kedua dari penelitian ini. Metode deskriptif kualitatif akan didasarkan pada penjelasan-penjelasan terkait jenis-jenis implikatur. Penjelasan tersebut akan didukung oleh teori implikatur oleh Paul Grice.

KERANGKA TEORI

Implikatur

Secara bahasa, implikatur berasal dari kata kerja *'to imply'*, yang berarti menyatakan sesuatu secara tidak langsung (Fauzi et al., 2020:395). Grice (dalam Krisnawati, 2021:166) mendefinisikan implikatur sebagai penyimpulan makna dari suatu ujaran yang disertai dengan konteks, meskipun makna tersebut tidak ada atau tidak sesuai dengan pernyataannya. Implikatur pada dasarnya mengacu pada apa yang tersirat dalam percakapan, atau apa yang tidak dikatakan dalam penggunaan bahasa yang sebenarnya. Dikutip dari Grice (Azizah & Lakson, 2022:147) implikatur dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama yaitu implikatur konvensional (*conventional implicature*) dan implikatur percakapan (*conversation implicature*).

Menurut Grice (dalam Jaya & Didipu, 2022:385) Implikatur percakapan digambarkan sebagai makna yang tidak secara eksplisit dipicu oleh apa yang dikatakan oleh pembicara. Makna ini diaktifkan oleh kata-kata pembicara. Sedangkan implikatur konvensional mengacu pada pengetahuan yang luas dan umum. Semua orang mengenal dan memahami makna atau konotasi dari suatu konsep tertentu. Implikatur konvensional bersifat non-kontemporer, menyiratkan bahwa maknanya lebih langgeng (Krisnawati, 2021:168).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang akan dikaji dalam penelitian ini merupakan data dari sudut implikatur percakapan yang diambil dari percakapan dalam Hasil penelitian ini berupa bentuk pelanggaran kerja sama sebagai sumber implikatur percakapan. Dalam sebuah implikatur percakapan, kedua pihak antara penutur dan mitra tutur harus saling membagi pengalaman di lingkungan sekitar supaya lebih memudahkan untuk memahami maksud kalimat yang tersirat (Nawangsih, 2021).

Adapun hasil data yang diperoleh berdasarkan identifikasi data terdapat 12 implikasi dari 13 implikasi dalam podhub Deddy Corbuzier, Vidi Aldiano bersama Keanu dan Anya Geraldine, jika diurutkan berdasarkan kemunculan implikasi maksud lain yang sering muncul adalah implikasi memberitahu sebanyak 6 kali, implikasi menyindir 6 kali, implikasi meyakinkan 3 kali, implikasi menyarankan 2 kali, implikasi mengingatkan 2 kali, implikasi menegaskan 1 kali, implikasi menolak 1 kali, implikasi mengharapkan 1 kali, implikasi menyatakan kekecewaan 1 kali, implikasi meminta 1 kali dan implikasi ketidaksenangan 1 kali.

Pembahasan

1. Implikasi Menyindir

- a. K : Anya sudah 10 game main pingpong, sampe ganti ganti bapak bapak digilir **Konteks tuturan K diatas adalah bermaksud menyindir karena syuting podcast terlambat, hingga Anya bermain pingpong bergantian lawan dengan bapak bapak ditempat syuting podcast.**
- b. K : Ya lagian om ded ini kan acara podcast lo ketat mulu pengen berenang lu, ketet mulu, ga maksud gue satu indonesia udah tau lo sixpack, orang udah tau

Konteks tuturan bermaksud menyindir Deddy Corbuzier yang selalu menggunakan baju ketat untuk menunjukkan ototnya yang besar, padahal orang sudah tau bahwasanya D berotot

- c. D : Gaenak gue liat paha lu dari sini
Secara langsung D menyindir Keanu yang menggunakan celana pendek pada saat podcast.
- d. D : Dia olahraga tiap hari pagi siang malem
K : Tiap hari pengen masuk itu angkatan makanya latihan mulu
Konteks percakapan diatas adalah menyindir bintang tamu lain yaitu Anya yang melakukan latihan olahraga setiap hari.
- e. D: Awal awal perceraian tuh karena video begini upload tanpa izin tau ga lu
Konteks tuturan diatas adalah D menyindir istrinya yang mengupload vidio dirinya tanpa izin ke media sosial.
- f. K : Perasaan dia tinggal dikanada kali om, gak keringetan
Konteks tuturan diatas adalah K menyindir V yang jarang mandi dan bilang dirinya gak keringetan

2. Implikasi Memberitahu

- a. V : Soalnya kan menurut dermatologi kan ya
A : Fun fact fun fact
V : Seminggu tuh kalau misalnya ga keringetan parah, gue gak keringetan parah A : Aku juga
V : Nah kita sama berarti
A : Kering soalnya badannya
V : Kita seminggu tuh 2 kali mandi gapapa
Konteks percakapan diatas adalah bermaksud memberi tahu jika menurut dermatologi kita bisa mandi 2 kali seminggu jika memiliki badan yang kering.
- b. D : Eh tapi ponakan gue tuh mandi gapake sabun
A : Hah keapa?
K : Itu yang alami alami itu kan ada yang baru sekarang orang mandi gapake sabun gapake sampo
Konteks percakapan diatas adalaah memberitahu bahwa ada manusia yang mandi dengan alami tanpa menggunakan sampo dan juga sabun.
- c. K: Berapa? D : 48
K: Oh 48 ya masih
V : Tapi tanya *body age* nya berapa K : *Body age* nya berapa?
D : *Body agenya* 28
Konteks percakapan diatas adalah memberitahu kalau D memiliki usia 48 tahun tetapi *body age* nya masih 28 tahun.
- d. A : Dia sukanya sama Doraemon dia sama kartun
V : Dia posternya Doraemon apa aja dibeli soalnya, ada doraemon beli gitu
A : Heem dipacarin ditaro di depan kasur
Pada konteks percakapan diatas V dan A memberitahu bahwa K menyukai boneka doraemon.
- e. D : Doraemon tuh cewe apa cowo si?
K : Cowooo
V : Hah emang iyaa?? K : Ya iyalahh
V : *Non by general* sih menurut gue sih ga ada
K : Dia Doraemon demen sama kucing cewe satu
Pada percakapan diatas K memberikan Informasi bahwasanya doraemon adalah kucing cowo.

- f. V : Iya kan, bahwa mandi tuh ga boleh sering-sering, karena kalo mandi sering-sering nanti kulitnya jadi kering

Konteks tuturan diatas adalah menginformasikan bahwa mandi tidak boleh dilakukan sering karena membuat kulit menjadi kering.

3. Implikasi Mengharapkan

- a. V : Nah warga Bintaro menurut gue tiap Sabtu nobar depan rumah lu

Konteks tuturan diatas adalah V mengharapkan bahwa warga bintaro untuk nobar podcast podhub didepan rumah D.

4. Implikasi Menegaskan

- a. V : Tapi gue gaada aromanya lu tau kan orang orang yang ppunya aroma gitu kayak abis kelar olahraga ada aromanya gitu

Konteks tuturan diatas adalah, V menegaskan bahwa beberapa orang memiliki aroma tubuh tertentu ketika selesai melakukan olahraga.

5. Implikasi Menolak

- a. D : Bukan masalah gamau temenan nya tapi gue malu liat lu, liat lu aja gue malu

Pada percakapan diatas konteksnya mitra tutur menolak untuk melihat penutur.

6. Implikasi Meyakinkan

- a. D : Iya iya bener air doang

K : Katanya kalau air doang, manusia alami tuh gak ada sabun sabunan

D : Gue nanya sama dia lu tau darimana, engga ini bener dijepang tuh begini ada bukunya, gue tanya buku apa, anime dia bilang

K : Anjing

V : Lu bercanda dong om

D : Bener gak nada, dia mandi gapake sabun kan sampe sekarang Nada

: Iya bener waktu itu di anime gitu

Konteks percakapan diatas adalah meyakinkan bahwa benar di anime Jepang ada manusia alami yang mandi tidak menggunakan sabun.

- b. V : Engga tapi gue gak pernah bau, gue tuh gapernah bau om ded lu bisa syuting ama gue lu gak akan tau gue gak mandi berhari hari tapi gue tetep wangi

Konteks tuturan diatas adalah V meyakinkan kepada mitra tutur bahwa dirinya benar benar tidak memiliki bau badan.

- c. V : Ohh demi Allah gue baru tau lu tuh pake kacamata setiap kali lu syuting-syuting *YouTube* itu ternyata bukan gaya?? kebutuhan?

Konteks tuturan diatas adalah memastikan bahwasannya D memakai kacamata sebagai kebutuhan bukan gaya.

7. Implikasi Mengingat

- a. K : Karena ada rumor ada gosip dulu heboh banget di bekasi, katanya Deddy Corbuzier udah gabisa ada ilmunya lagi soalnya *eyeshadow* nya udah dilepas, dia udah gabisa sulap, dia ngerubah penampilan jadi presenter karena udah gabisa sulap lagi, ilmunya luntur, terus gue tanya, beneran om ? Ehh dia sulap rokok gue keluar dari hidung dia, nahh kalo yang botak kenapa? Tuh kan elu udah klarifikasi dulu panjang banget.

Konteks tuturan diatas adalah K mengingatkan terhadap rumor dahulu mengenai D sebagai pesulap dan penampilannya dahulu.

- b. V : Makanya lo jangan sampe, lu kalo ketemu orang botak, jadi jangan digituin lagi maksudnya *challenge* nya luar biasa loh ternyata gitu...

Konteks tuturan diatas adalah V mengingatkan bahwasannya jangan mengejek orang botak karena, perawatan orang botak sangat sulit.

8. Implikasi Menyatakan Kecewaan

V : Takutnya PHP gitu lo om kayak, kerumah jadi gak gitu A : Entar takutnya udah cape mandi gajadi dateng

V : Iya mending gue gausah mandi

Konteks percakapan diatas V mengungkapkan kekecewaannya terhadap temannya

yang tidak jadi datang kerumah.

9. Implikasi Ketidaksenangan

V : Gilaaa lu, Instagram gue udah gue atur-atur, sewa mahal-mahal fotografer, biar *Instagram* gue elegan sih, rusak sama Deddy Corbuzier!

V : Muka gue *seks*! Gedeee banget tulisannya, gilaaa lo yaaa!

Konteks tuturan diatas V menyatakan ketidaksenangannya dengan postingan kolaborasi yang dibuat oleh deddy corbuzier di Instagram.

10. Implikasi Meminta

A : Coba Om Deddy sekali aja bilang, pliss, uwuu, tuh ayo om sekali ajaa

Konteks tuturan diatas adalah penutur meminta mitra tutur untuk mengatakan sesuatu.

11. Implikasi Menyarankan

a. D : Jadi ukuran gue tuh XL tapi pinggang nya M jadi kalau gue ikutin XL sampe bawah itu kayak kotak

V : Ah gue tau om lu pake oversize tapi lu masukin jadi tetep kecil disini, gue gak bercanda, ini secara fashion ya

Konteks percakapan diatas adalah V memberi saran D untuk menggunakan baju sesuai fashion kekinian.

b. V : Tapi menurut gue jakarta fashion week kalo misalnya cari muse boleh kali Deddy Corbuzier kali yaaa

Konteks tuturan diatas V menyarankan jika ada Jakarta Fashion Week maka bisa menggunakan deddy sebagai muse.

12. Implikasi Mengkritisi

V : Bagus sih, gue cuma satu sih kayak, putih banget gigi lu disitu om, itu aja sih

Konteks tuturan diatas adalah bermaksud mengkritisi foto yang ditayangkan, foto ditayangkan bertujuan untuk melihat mitra tutur menggunakan baju gombong tetapi penutur mengamati bagian lain yaitu gigi yang terlihat putih

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dalam Podcast Deddy Corbuzier dan Vidi Aldiano pada program Podhub dengan Keanu Agl dan Anya Geraldine masih sering terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi yang mengakibatkan antara penutur dan mitra tutur memiliki perbedaan makna atau arti terhadap setiap kata yang diucapkannya. Dalam video tersebut juga dapat terlihat 12 dari 13 implikasi yang terdapat di dalamnya, di mana jika diurutkan berdasarkan kemunculan implikasi maksud lain yang sering muncul adalah implikasi memberitahu sebanyak 6 kali, implikasi menyindir 6 kali, implikasi meyakinkan 3 kali, implikasi menyarankan 2 kali, implikasi mengingattkan 2 kali, implikasi menegaskan 1 kali, implikasi menolak 1 kali, implikasi mengharapkan 1 kali, implikasi menyatakan kekecewaan 1 kali, implikasi meminta 1 kali dan implikasi ketidaksenangan 1 kali.

SARAN

Melalui penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan saran untuk mengkaji lebih mendalam terkait implikatur percakapan, khususnya dalam video-video podcast dalam youtube maupun dari film-film yang telah tayang. Hal itu dikarenakan di dalam video ataupun film tersebut banyak mengemukakan maksud tersirat dalam wujud implikatur serta terdapat banyak jenis-jenis implikatur yang ingin disampaikan pada masyarakat.

Masih banyak identifikasi masalah yang belum ditemukan jawabannya seperti penanda implikatur percakapan, fungsi implikatur, makna implikatur, dan lain-lain. Oleh karena itu, peneliti berharap agar peneliti bahasa dalam bidang implikatur berikutnya dapat melengkapi dengan identifikasi masalah yang telah ditemukan. Implikatur merupakan kajian pragmatik yang tidak bisa dilepaskan dengan konteks. Oleh karena itu, peneliti harus dapat memahami konteks sebuah tuturan agar dapat menangkap maksud yang disampaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, K., & Lakson, K. (2022). Implikatur dalam Podcast Deddy Corbuzier Bersama Retno Marsudi Media Sosial YouTube : Kajian Pragmatik. *Bapala*, 9(8), 146–157.
- Fauzi, A. I., Al-muhammady, F. H., & Maki, A. (2020). Fenomena Implikatur Percakapan Dalam Film Animasi Salahuddin Al Ayyubi Perspektif Grice (Kajian Pragmatik). *Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4, 392–403.
- Jaya, E., & Didipu, H. (2022). Implikatur dalam Talk Show Mata Najwa “KPK Riwayatmu Kini” di Trans 7 Edisi 2021. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 2022. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/177>
- Krisnawati, N. L. P. (2021). Analisis Implikatur pada Podcast Crazy Nikmir Real. *International Seminar on Austronesian Languages and Literature IX*, 9(September), 166–170. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/isall/article/view/79899>
- Nawangsih, P. E. (2021). Implikatur Percakapan dalam Film Yowis Ben The Series (Kajian Pragmatik). *Jurnal Baradha: Jurnal Pengembangan Bahasa, Sastra, Dan Budaya Jawa*, 17(1).
- Syaputri, A. O., & Yuliani, P. D. (2023). Implikatur dalam Podcast Vindes Episode Iqbaal Ramadhan. 10(1), 29–40.